

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kronis menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu penyakit dengan waktu yang panjang, umumnya berkembang lambat bisa disebabkan faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku (World Health Organization, 2016). Menurut (Dewi, 2016) penyakit kronik merupakan suatu kondisi yang tidak dapat dikendalikan dan berlangsung lama dan sulit disembuhkan. Penyakit ini bersifat permanen, meninggalkan cacat residual, disebabkan oleh perubahan patologis yang *irreversible*, salah satu penyakit kronis adalah thalasemia. Thalasemia adalah kelainan darah yang diturunkan secara genetik yang ditandai dengan kelainan kuantitatif sintesis rantai globin, yang menyebabkan orang tersebut mengalami kekurangan sel darah dan menyebabkan anemia atau kekurangan darah merah. Thalasemia kemungkinan menjadi penyakit genetik yang sering dijumpai di dunia (Direktorat P2PTM, 2022)

Menurut (wong, 2009) dikutip dari (Margiana et al., 2021) anak dengan thalasemia akan mengalami perubahan fungsi struktur tubuh yang nantinya akan menimbulkan Ansietas pada orang tua. Orang tua dari anak yang mengalami penyakit kronis dapat mengalami sejumlah kesulitan emosi, meliputi rasa takut, bersalah, marah, benci, dan ansietas. Angka thalassemia terbanyak terdapat di daerah-daerah seperti Mediterania, Timur Tengah, Asia Tenggara termasuk Indonesia, dan Cina Selatan (Biro Komunikasi dan

Pelayanan Masyarakat, 2019). Prevalensi dan pembawa β -thalasemia relatif tinggi di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia prevalensi pembawa β -thalasemia 3- 10% (Kattamis et al., 2020). Sedangkan menurut (POPTI, 2021) Tasikmalaya memiliki pasien Thalassemia berjumlah 273. Pasien Thalassemia di Tasikmalaya melakukan tranfusi darah di tiga Rumah Sakit yaitu RSUD Prasetya Bunda, RSUD dr Soekarjdo, RSUD Singaparna Medika Citrautama. RSUD Prasetya Bunda adalah Rumah Sakit yang paling banyak menerima tranfusi darah pada pasien Thalassemia yang berjumlah 181 orang.

Pada penderita thalasemia mayor harus menjalani pengobatan yaitu dengan cara transfusi darah secara terus-menerus atau rutin untuk dapat mengatasi masalah gejala penderita thalassemia. Menurut (Sembiring samuel pola karta, 2010) penderita thalasemia baik sedang maupun berat sangat membutuhkan transfusi darah untuk mempertahankan kadar hemoglobin dan sel darah merahnya para penderita terutama anak. Proses pengobatan thalasemia membutuhkan waktu yang lama dan teratur, oleh karena itu anak yang menderita thalasemia harus terus menjalani pengobatan secara rutin selama berbulan-bulan serta harus mendapatkan dukungan dari orang tua (Klassen et al., 2012). Menurut (Renylda, 2018) Meningkatnya beban psikologis keluarga akibat pengobatan yang berlangsung secara terus-menerus dalam merawat anak dengan thalasemia akan berdampak pada masalah psikososial pada keluarga, salah satu masalah psikososial yang terjadi adalah ansietas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Kosanke, 2019) dengan subjek orang tua yang mendampingi hospitalisasi anak

menyatakan bahwa, respon ansietas orang tua akan terjadi ketika kesehatan anak terganggu khususnya jika anak hingga menjalani hospitalisasi, apabila terdapat pengalaman yang mengganggu kehidupan anaknya maka orang tua akan merasa stress dan ansietas, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan anak merupakan bagian penting dari kehidupan orang tuanya.

Adapun penelitian (Karakul, 2022) para peneliti melakukan wawancara dengan 14 orang tua yang memiliki anak dengan thalassemia mayor. Wawancara dilakukan secara individual dan fokus pada pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam merawat anak-anak mereka, hasil dari studi ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak dengan thalassemia mayor mengalami banyak tantangan dalam merawat anak-anak mereka. Beberapa tantangan tersebut meliputi perasaan kecemasan, kesulitan dalam menjaga kesehatan anak, kesulitan finansial, dan keterbatasan dalam kegiatan sehari-hari. Menurut (Renylda, 2018) faktor kecemasan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia, kondisi medis, dan pengalaman sebelumnya. Kecemasan orang tua ini dapat mempengaruhi merawat anak mereka salah satunya kebanyakan orang tua menjadi sangat protektif kepada anaknya, dan mempengaruhi merawat anaknya, sehingga penting untuk mengatasi kecemasan ini dengan baik, penelitian ini menjelaskan pentingnya dukungan psikologis dan pengembangan strategi mengatasi yang tepat untuk membantu orang tua dalam merawat anak mereka dengan thalassemia. Kesimpulan peneliti kecemasan pada orang tua dengan anak thalassemia memiliki urgensi yang

tinggi karena kondisi ini dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis orang tua dan kualitas hidup anak. Orang tua yang merasa cemas dan stres dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait perawatan anak thalasemia dan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka sendiri. Selain itu, kecemasan dan stres orang tua dapat mempengaruhi hubungan dengan anak dan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan perhatian dari tenaga medis dan masyarakat untuk membantu mengurangi kecemasan pada orang tua dengan anak thalasemia agar mereka dapat memberikan perawatan terbaik untuk anak mereka.

Menurut jurnal (Renylda, 2018) ansietas merupakan gangguan alam perasaan (afektif) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal. Menurut (Stuart, 2016) tingkatan ansietas terdiri dari ansietas ringan, ansietas sedang, ansietas berat dan panik. Tanda dan gejala ansietas menurut (Hawari, 2013) yaitu khawatir, berdebar-debar, firasat buruk, gelisah, merasa tegang, mudah tersinggung, takut akan pikiran sendiri, gangguan pola tidur serta gangguan konsentrasi dan daya ingat. Intervensi pada pasien ansietas dapat dibagi menjadi dua terapi, yaitu farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis dapat berupa pemberian obat untuk membantu menenangkan, tetapi itu memiliki efek ketergantungan. Sedangkan non farmakologis seperti psikoterapi, terapi tertawa, terapi kognitif, dan relaksasi merupakan terapi yang memberikan perasaan akan lebih aman (Chan, 2020)

Menurut (Prahastowo & Suerni, 2016) terdapat dua psikoterapi relaksasi pada pasien ansietas. Pertama adalah Progressive Muscle Relaxation (PMR) atau mengencangkan dan melemaskan otot-otot tubuh. Kedua adalah hipnosis lima jari yang merupakan terapi generalis keperawatan dengan cara pasien melakukan hipnotis diri sendiri dengan cara klien memikirkan pengalaman yang menyenangkan dengan media lima jari. Untuk menurunkan ansietas, diperlukan terapi keperawatan yang tepat salah satunya adalah hipnosis lima jari yang merupakan terapi generalis dalam keperawatan (Syukri, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti, 2015a) ada pengaruh terapi hipnosis lima jari terhadap ansietas. Hasil penelitian (Endang et al, 2014) didapatkan penurunan tingkat ansietas setelah dilakukan hipnosis lima jari. Hasil penelitian yang dilakukan (Lidiana, 2022) mengatakan hasil analisa uji Wilcoxon menunjukkan nilai P value = 0,000 sehingga P value < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima bahwa terdapat pengaruh terapi hipnosis lima jari terhadap penurunan ansietas.

Sehingga berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh anak yang mengalami Thalasemia berpengaruh terhadap ansietas orang tua, sehingga penulis tertarik untuk menyusul skripsi dengan judul Pengaruh Hipnosis Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat ansietas Orang Tua Yang Memiliki Anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dampak dari anak yang memiliki Thalasemia adalah munculnya penyakit psikologis pada orang tua dan bila tidak ditangani ansietas tentu akan memperburuk kesehatan fisik maupun psikologi orang tua.

Menurut beberapa penelitian, ansietas bisa efektif dengan terapi hipnosis lima jari maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian adalah “Pengaruh Hipnosis Lima Jari Terhadap Penurunan Tingkat ansietas Orang Tua Yang Memiliki Anak Thalasemia”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh hipnosis lima jari terhadap penurunan tingkat ansietas pada orang tua yang mempunyai anak thalasemia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik kecemasan orang tua yang mempunyai anak thalasemia (usia, jenis kelamin).
- b. Mengetahui tingkat ansietas orang tua yang mempunyai anak thalassemia sebelum diberikan terapi hipnosis lima jari
- c. Mengetahui tingkat ansietas orang tua yang mempunyai anak thalassemia sesudah diberikan terapi hipnosis lima jari.

1.4 Manfaat

1. Bagi Responden

Mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang gambaran ansietas orang tua yang memiliki anak Thalasemia sehingga diharapkan dapat mengetahui cara untuk mengurangi tingkat ansietas pada orang tua yang memiliki anak thalassemia

2. Bagi Institusi

Diharapkan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan tambahan informasi kepada institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa sebagai acuan penelitian lebih lanjut

1.5 Keaslian penelitian

Penelitian tentang ansietas banyak telah dilakukan sebelumnya, tetapi sejauh pencarian oleh peneliti belum ada penelitian yang sama dengan apa yang peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain:

Tabel 1.1
Keaslian Penulisan

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Gambaran ansietas orang tua pada anak dengan Thalasemia	(Astarani & Siburian, 2016)	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Populasi adalah orang tua dengan anak yang mengalami thalasemia di Perhimpunan Orang Tua Penderita Thalasemia Indonesia Cabang Kediri	Hasil penelitian ini didapatkan ansietas orang tua didapatkan 14 responden (46,7%) dengan ansietas sedang, 7 responden (23,3%) dengan ansietas berat, 5 responden (16,7%) mengalami ansietas normal, 3 responden

				(10%) mengalami ansietas ringan dan 1 responden (3,3%) mengalami ansietas parah.
2	Analisis factor yang berhubungan dengan tingkat ansietas orang tua anak thalassemia di RSUD Ahmad Yani Metro	(Hastuti, 2015)	Penelitian merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional untuk mengetahui hubungan usia, penghasilan dan pengetahuan dengan tingkat ansietas orang tua	Hasil penelitian yaitu ada hubungan signifikan antara factor penghasilan ($p=0,001$) dan pengetahuan ($p=0,029$) dengan tingkat ansietas.
3	Pengaruh psychoeducat ional parenting terhadap ansietas orang tua yang mempunyai anak	(Hijriani, 2018)	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 42	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh psychoeducation al parenting terhadap ansietas orang tua yang mempunyai

penyandang	responden yang	anak
thalassemia	terdiri dari 21	penyandang
mayor di	kontrol dan 21	thalassemia
RSUD	eksperimen.	mayor (P Value
Majalengka		0,006)

Penelitian yang akan di teliti ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian kali ini berfokus pada pengaruh hipnosis terapi lima jari pada penurunan tingkat ansietas pada orang tua yang mempunyai anak thalassemia.